

Hubungan Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik Siswa

Khusnul Khotimah¹, Arifin Nur Budiono², Wahyuni³

^{1,2,3}Universitas Islam Jember, Indonesia;

E-mail: khusnulhotimah170799@gmail.com

Article Info

Received:
25 Agustus 2022
Revised:
24 September 2022
Published:
30 September 2022

Kata kunci:
Motivasi belajar;
resiliensi akademik

Keywords:
Motivation to learn;
academic resilience

Abstrak

Penelitian tentang Hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Resiliensi Akademik siswa kelas XI SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan responden terkonsentrasi lebih dari 120 siswa dari 216 siswa yang diambil dengan pemeriksaan reguler. Strategi yang digunakan dalam pengujian ini adalah teknik persepsi, polling dan pertemuan. Hasil analisis informasi dengan memanfaatkan item resep kedua untuk mencari tahu antara dua faktor, untuk lebih spesifik adalah motivasi belajar dengan resiliensi akademik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Badri Kalisat termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 52% dan resiliensi akademik siswa kelas XI SMK Al-Badri Kalisat termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 85%. Selain hal tersebut Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik siswa memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai kepentingan $p=0,000$, yang berarti $p<0,05$, sedangkan nilai $r=0.351$ menunjukkan koefisien koneksi positif. Jadi hubungan kedua faktor itu searah. Dari hasil penelitian analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS diketahui bahwa harga koefisien hubungan adalah 0,351, dan itu menyiratkan tingkat koefisien hubungan berada pada kategori cukup atau sedang. Selanjutnya perbandingan taraf signifikan dengan hasil signifikan yang digunakan untuk menjawab hipotesis, di peroleh nilai 0.000, dan itu berarti H_a diakui dan H_o ditolak

Abstract

Research on the Relationship between Learning Motivation and Academic Resilience of class XI students of SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat for the 2021/2022 Academic Year with concentrated respondents of more than 120 students from 216 students taken by regular examination. The strategies used in this test are perception, polling and meeting techniques. The results of information analysis by utilizing the second recipe item to find out between two factors, to be more specific is the motivation to learn with academic resilience. Based on the results of the study, data was obtained that the learning motivation of class XI students of SMK Al-Badri Kalisat was included in the high category, namely 52% and the academic resilience of class XI students of SMK Al-Badri Kalisat was included in the moderate category, namely as much as 85%. In addition, Learning Motivation with Student Academic Resilience has a significant relationship. It is indicated by the importance value $p=0.000$, which means $p<0.05$. while the value $r=0.351$ indicates a positive connection coefficient. So the relationship between the two factors is unidirectional. From the results of the analysis research using the SPSS application, it is known that the price of the relationship coefficient is 0.351, and it implies that the level of the relationship coefficient is in the sufficient or moderate category. Furthermore, the comparison of significant degrees with the significant results used to answer the hypothesis, is obtained a value of 0.000, and that means H_a is recognized and H_o is rejected

PENDAHULUAN

Siswa adalah julukan yang disandang oleh peserta didik saat berada di bangku sekolah, baik di tingkat dasar, tingkat menengah pertama, maupun tingkat menengah atas / kejuruan. Siswa diharapkan menjadi sumber daya manusia yang mampu menguasai bidang pembelajaran yang dipelajarinya. Selain hal tersebut, siswa juga dituntut untuk menunjukkan hasil yang maksimal dalam masa proses pelaksanaan pembelajaran selama masa studinya. Upaya dalam kemajuan proses belajarnya ini maka motivasi, dorongan serta kemampuan untuk bertahan dari segala tuntutan sangatlah dibutuhkan dalam menjalani proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah memiliki karakteristik dan rangkaian yang berbeda setiap kelasnya.

Resiliensi adalah kondisi seseorang atau individu dalam bertahan terhadap kesulitan-kesulitan atau hambatan yang dialami. Sedangkan skolastik adalah organisasi edukatif yang bersifat ilmiah. Jadi dapat dikatakan bahwa keserbagunaan ilmiah adalah kemampuan seseorang atau individu untuk memenuhi suatu kondisi dan memiliki pilihan untuk cepat kembali dari kemalangan yang dialami dan memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan tekanan dalam permintaan skolastik. Hal ini senada dengan pendapat Wibowo (2018) Resiliensi akademik dianggap sebagai kekuatan atau sumber daya, merek dagang, kualitas, dan interaksi yang membantu dan bermanfaat yang secara umum akan secara tegas memengaruhi bagian dari pelaksanaan, kesejahteraan, pencapaian, dan kemakmuran individu..

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari penyebaran instrument angket dan wawancara terhadap sampel penelitian yakni siswa kelas XI SMK AL- BADRI Kalisat maka diperoleh gambaran mengenai resiliensi akademik siswa. Hasil penelitian diklarifikasikan dalam dua kategori resiliensi, yaitu resiliensi yang tinggi dan resiliensi yang sedang. Untuk memperdalam data tersebut maka peneliti melakukan wawancara terhadap 2 siswa yang resiliensi akademiknya tinggi dan 2 siswa yang resiliensi akademiknya rendah serta peneliti juga menambahkan nilai rapot untuk mengetahui ketahanan akademik siswa.

Menurut Mekka Madaina Jamil (2019), Motivasi adalah sosok penting belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk keberhasilan akademik, akan tetapi keuntungan akademik yang diperoleh siswa dapat hilang jika mereka tidak tahan terhadap kemunduran (misalnya kegagalan, kinerja buruk, umpan balik negatif dari guru), tekanan belajar, dan stres di lingkungan sekolah. Oleh karena itu penting bahwa siswa termotivasi dan tahan terhadap tekanan akademik. Menurut Martin (2021) Motivasi dapat dikonseptualisasikan sebagai dorongan dan energi siswa untuk bekerja sebenarnya, belajar dan sampai pada kemungkinan mereka di sekolah dan cara berperilaku yang mengikuti dari dorongan dan energi ini.

Motivasi memainkan peran besar dalam minat dan kesenangan siswa di sekolah dan belajar. Namun, mungkin dorongan dan energi untuk bekerja secara efektif, belajar dan mencapai potensi seseorang tidak cukup untuk menghadapi kemunduran akademis atau tekanan dan stres belajar yang berlebihan. Tanpa beberapa tingkat ketahanan terhadap jenis tantangan ini, keuntungan siswa yang termotivasi mungkin akan hilang.

Masalah ketahanan ini mempertimbangkan sejumlah pertanyaan. Mengapa beberapa siswa (sering termotivasi) dilemahkan oleh kemunduran, kinerja buruk, stres,

dan tekanan belajar sementara yang lain bangkit, pulih, dan melanjutkan? Mengapa beberapa siswa terjebak dalam spiral penurunan prestasi sementara yang lain merespons secara proaktif terhadap kinerja yang buruk dan mematahkan spiral ke bawah ini? Mengapa beberapa siswa hancur di bawah tekanan sekolah sementara yang lain bersemangat dan menerima tantangan di depan mereka?.

Penyebab rendahnya resiliensi akademik terletak pada motivasi belajar. Siswa yang membutuhkan inspirasi untuk belajar digambarkan dengan tidak bersemangat dalam belajar, cepat merasa lelah, mengantuk, lebih senang di luar kelas (no-show), dan menyendiri. Kemudian lagi, ada siswa yang memiliki inspirasi belajar namun diwajibkan mengenai usia, tempat dan waktu, karena sekolah formal tidak dapat dipisahkan dari sifatnya yang lebih fleksibel. Sejauh usia, telah diubah oleh tingkat, dan waktu belajar yang direncanakan. Demikian juga, tempat berkembangnya pengalaman yang mengharapkan siswa tersedia di ruang belajar dan persaingan serius bahwa pembelajaran tradisional saat ini telah kehilangan insentif untuk bimbingan belajar dalam periode yang terdesentralisasi dan mendunia..

METODE

Dalam penelitian ini rancangan digunakan adalah pemeriksaan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi hubungan dimana teknik ini digunakan untuk memikirkan persamaan atau kontras sehingga hasil eksplorasi lebih jelas dan tidak ambigu. Variabel dalam ulasan ini ada 2 faktor otonom dan faktor lingkungan. Faktor bebas dalam penelitian ini adalah inspirasi belajar dan variabel terikatnya adalah keserbagunaan keilmuan. Adapun penjelasan mengenai definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Definisi operasional penelitian ini adalah motivasi belajar dan resiliensi akademik
2. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Al-Badri Kalisat yang berjumlah 216 siswa. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 216 siswa.

Table No. 1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Data siswa kelas XI	Jumlah siswa
1	Kelas XI A TKJ	35 Siswa
2	Kelas XI B TKJ	29 Siswa
3	Kelas XI C TKJ	26 Siswa
4	Kelas XI D TKJ	32 Siswa
5	Kelas XI E TKJ	34 Siswa
6	Kelas XI A MM	25 Siswa
7	Kelas XI B MM	35 Siswa
	Jumlah	216 Siswa

Sumber : Data diolah

Sedangkan pemeriksaan menggunakan metode pengujian kemungkinan dengan jenis pemeriksaan yang tidak teratur atau contoh yang sewenang-wenang. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel ialah sampel harus dapat mewakili populasi.

Maka dari itu, populasi yang berjumlah 216 siswa menghasilkan sampel 120 siswa yang diteliti berdasarkan tabel Isaac dan Micahel.

3. Metode pengumpulan data antara lain menggunakan wawancara dan penyebaran angket. Metode wawancara dilakukan pada satu atau dua dari masing-masing siswa yang memiliki klasifikasi tinggi, sedang dan rendah sebagai tes ujian. Sedangkan metode penyebaran angket menggunakan item favorable yang terdiri dari 26 item pernyataan pada motivasi belajar dan 27 item pernyataan pada resiliensi akademik. Skala yang digunakan berupa metode scoring bergerak dari 1-4 khususnya (1) Sangat menyimpang, (2) Tidak setuju, (3) Setuju, (4) Sangat setuju.
4. Metode analisis data Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah strategi pengujian hubungan Item Kedua dari Pearson. Biasanya pemeriksaan informasi dalam tinjauan ini menggunakan bantuan Microsoft Succeed atau program SPSS (Factual Item and Administration Arrangement) 20.0 for Windows untuk membedakan dan menguji hubungan antara Motivasi Belajar dengan resiliensi akademik siswa kelas XI SMK Al-Badri Kalisat tahun pelajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Hasil Penelitian

Hasil pengukuran dari kedua variabel disajikan pada *table* 2. dibawah ini yang telah dihitung melalui SPSS versi 22.0 for Windows.

Table No. 2 Deskripsi statistik data penelitian

		Statistics	
		Motivasi Belajar	Resiliensi Akademik
N	Valid	120	120
	Missing	0	0
Mean		79,73	77,95
Std. Deviation		4,438	5,657
Minimum		66	61
Maximum		93	93

Strategi pemilahan informasi yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam mendapatkan informasi dari objek eksplorasi adalah sebagai berikut::

a. Metode Angket

Dalam menentukan tinggi rendahnya kedua variabel menggunakan 3 kelas yaitu tinggi, sedang dan rendah. Permintaan skor survei mahasiswa tinggi dan rendah harus terlihat pada tabel di bawah ini:.

Table No. 3 Jumlah skor angket motivasi belajar siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	78-104	Tinggi	62	52%

2	52-78	Sedang	58	48%
3	26-52	Rendah	0	0

Sumber : Data diolah

Table No. 4 Jumlah skor angket resiliensi akademik siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-108	Tinggi	18	15%
2	54-81	Sedang	102	85%
3	27-54	Rendah	0	0

Sumber : Data diolah

Dari uraian table di atas, maka disimpulkan jumlah rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah tinggi pada interval 78-104 di 62 siswa dengan persentase sebesar 52%. Sedangkan jumlah rata-rata skor Resiliensi Akademik siswa adalah sedang pada interval 54-81 di 102 siswa dengan persentase sebesar 85%.

b. Metode Wawancara

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada siswa yang memiliki motivasi belajar dan resiliensi akademik, mahasiswa yang mendaftarkan hasil yang rendah diperoleh data masih sering bergantung kepada orang lain dalam proses akademik, belum disiplin dalam belajar, belum bisa mengkondisikan diri dalam hal belajar maupun proses akademik, kurang bisa mengatasi kesulitan dan tekanan yang dihadapi dalam proses belajarnya

2. Hasil Analisis Data

Berdasarkan eksplorasi yang telah selesai, informasi yang diperoleh dari 120 contoh adalah siswa kelas XI SMK Al-Badri tahun pelajaran 2021/2022. Adapun hasil analisa sebagai berikut:

Table No. 5 Uji korelasi *product moment* dengan SPSS Versi 22.0

		Motivasi Belajar	Resiliensi Akademik
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,351**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	120	120
Resiliensi Akademik	Pearson Correlation	,351**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	120	120

Sedangkan dalam melihat interpretasi angka korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Table No. 6 Interpretasi nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Di atas 0,86	Sangat Tinggi
Antara 0,66 sampai dengan 0,85	Tinggi
Antara 0,35 sampai dengan 0,65	Cukup
Antara 0,20 sampai dengan 0,35	Rendah
Di bawah 0,20	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

Sumber : John Creswell (2015:684)

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,351. Nilai r angka tersebut terletak pada angka 0,35 sampai dengan 0,65 yang artinya korelasi motivasi belajar dan resiliensi akademik memiliki korelasi yang cukup atau sedang

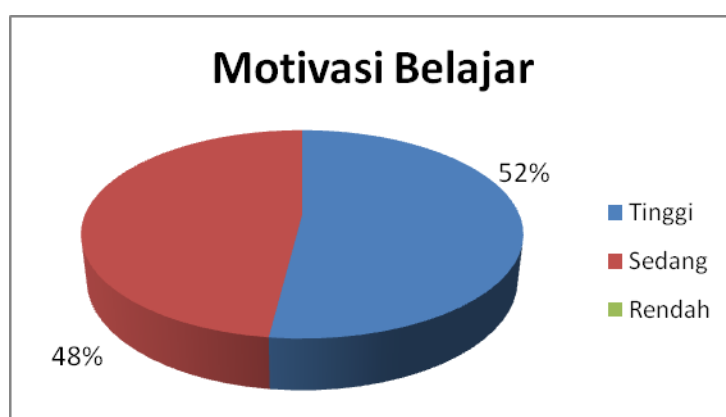
Pembahasan

Sesuai tujuan penelitian dan masalah yang ingin diungkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan resiliensi akademik siswa. Berdasarkan hasil pengujian led menggunakan strategi pengujian hubungan kedua item mendapat nilai 0,351 dan nilai besar 0,00. Itulah yang ditunjukkan oleh hasilnya ada hubungan positif pada motivasi belajar dan resiliensi akademik. Hubungan positif yang dimaksud yaitu semakin tinggi inspirasi untuk belajar, semakin tinggi pula keserbagunaan keilmuannya. Sebaliknya, semakin rendah semangat belajar, semakin rendah keserbagunaan keilmuan siswa. Motivasi belajar adalah sesuatu yang memberdayakan, menggerakkan dan mengkoordinasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar dapat membimbing dan merangsang siswa untuk mendapatkan beberapa pengetahuan baru yang bermanfaat. Motivasi belajar Tingkat signifikan tersebut tercermin dari tekad siswa yang tidak mudah putus asa untuk maju meskipun dihadapkan pada tantangan yang berbeda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor Eksternal. Dalam penelitian ini terdapat dua indikator yang menjadi fokus penelitian Motivasi Belajar yaitu indikator internal dan eksternal, indikator Internal terbagi menjadi enam sub indikator yaitu Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat untuk sukses, Senang belajar mandiri, Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang. Sedangkan indikator Eksternal terbagi menjadi empat sub indikator yaitu penghargaan, lingkungan belajar, fasilitas belajar dan Strategi pembelajaran. Indikator tersebut menjadi hal yang harus dikontrol dan dimonitor agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Tekun menghadapi tugas merupakan suatu usaha yang dimiliki siswa untuk terus maju demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ulet menghadapi kesulitan merupakan usaha siswa dalam memahami materi yang belum ia pahami. Menunjukkan minat untuk sukses merupakan usaha siswa untuk menjadi bermanfaat bagi orang lain dengan cara mempraktikkan ilmu yang diperolehnya. Senang belajar mandiri merupakan usaha siswa untuk mengetahui kemampuannya sendiri. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

dan Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang merupakan Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Penghargaan merupakan Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik sehingga membuat siswa semakin semangat untuk belajar, lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa dan yang dibutuhkan siswa adalah lingkungan belajar yang kondusif. fasilitas belajar dan Strategi pembelajaran yang menarik merupakan hal yang dibutuhkan siswa untuk kegiatan belajarnya agar lebih baik.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan, motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat hal ini dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:



Picture No. 1 Diagram motivasi belajar

Sedangkan resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa dalam mengatasi dan beradaptasi serta mampu bangkit dari berbagai kesulitan yang menekan dan menghambat perkembangan dirinya dalam proses akademik. Dalam penelitian ini terdapat empat dimensi yang menjadi fokus penelitian resiliensi akademik antara lain: penyesuaian diri, ketangguhan, kecerdasan menghadapi kesulitan, dan pemecahan masalah. Keempat dimensi tersebut menjadi hal yang harus dimiliki siswa dalam bertahan dari segala keadaan, tekanan, kesulitan maupun kondisi yang tidak menguntungkan baginya.

Penyesuaian diri adalah kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap proses akademik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa mengatasi kesulitan dan tekanan demi mencapai prestasi akademik. Ketangguhan adalah kepribadian yang dimiliki oleh siswa untuk menunjukkan reaksi dalam menghadapi tantangan dan kesulitan akademik. Kecerdasan menghadapi kesulitan adalah kemampuan siswa untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam proses akademik. Sedangkan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya.

Berdasarkan hasil survei yang telah diberikan, keserbagunaan keilmuan mahasiswa

berada pada kategori Sedang. Ini harus terlihat dalam garis besar pai yang menyertainya:



Picture No. 2 Diagram resiliensi akademik

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa rata rata siswa kelas XI SMK Al-Badri tahun pelajaran 2021/2022 memiliki resiliensi akademik dengan kategori tinggi. Dalam memperkuat data angket maka dilakukan wawancara. Dari keempat dimensi resiliensi akademik, dimensi menyelesaikan masalah dan kecerdasan menghadapi kesulitan menjadi indikator yang lebih dominan dalam mempengaruhi resiliensi akademik siswa daripada dimensi lainnya. faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain kemampuan kognitif siswa, Self Regulated Learning, Self Efficasy, Self estem dan karakteristik siswa. Karakteristik siswa sendiri merupakan sikap, minat, dan kebutuhan siswa dalam melaksanakan sesuatu. Selain hal tersebut komunitas, lingkungan dan support sosial menjadi faktor resilieni akademik siswa sedang

Selanjutnya untuk melihat keterkaitan antara dua variabel yaitu Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik maka dilakukan olah data. Hasil olah data tersebut dapat dilihat pada table 7. Di bawah ini.

Table No. 7 Rekapitulasi hasil analisis dan pengujian hipotesis

No	rx _y	Taraf Signifikasi 0.05	Keterangan	Tingkat Korelasi
1	0,35 1	0,00	Diterima	Cukup

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka diperoleh data bahwa siswa kela XI SMK Al-Badri Kalisat tahun pelajaran 2021/2022 memiliki kategori cukup atau sedang. Hasil analisis korelasi variabel Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik siswa menunjukkan korelasi positif sebesar 0.351 dengan taraf signifikasi 0,05 yang memiliki arti besar interpretasi nilai r (koefisien korelasi) menurut John Creswell (2015) berada pada interpretasi yang cukup yakni antara 0.35 s.d 0.65.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa kelas XI SMK Al-Badri Kalisat termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 52% dan resiliensi akademik siswa kelas XI SMK Al-Badri Kalisat termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 85%. Selain hal tersebut Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik siswa memiliki hubungan yang signifikan. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p=0,000$ yang artinya $p<0.05$, sedangkan nilai $r=0.351$ menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif. Sehingga korelasi kedua variabel bersifat searah.

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.351. nilai tersebut terletak pada angka 0.35 s.d 0.65 yang artinya tingkat koefisien korelasi berada pada kategori cukup atau sedang. Selanjutnya perbandingan taraf signifikan dengan hasil signifikan yang digunakan untuk menjawab hipotesis, di peroleh nilai 0.000. Sedangkan taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian $0.000<0.05$ yang artinya H_a Diterima dan H_0 ditolak.

Rekomendasi dari penelitian ini, peneliti menyarankan untuk melaksanakan penelitian pada tingkat pendidikan yang berbeda antara lain sekolah menengah pertama ataupun sekolah tinggi. Meneliti kembali variabel resiliensi akademik dengan variabel lain

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penelitian ini sehingga dihasilkan karya yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Resiliensi Akademik Siswa Kelas Xi Smk Al-Badri Kalisat Tahun Pelajaran 2021/2022"

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al- Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Chasanah1, D. U., Rejeki2, A., & Priangga Amelasasih3. (2020). Peranan Self Regulated Learning dalam Mempengaruhi Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Bekerja. 101, 102–114.
- Hardiansyah, Putri, A. P., Wibisono, M. D., & Utami, D. S. (2020). Penyusunan Alat Ukur Resiliensi Akademik. 9(3), 185–194. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi Positif Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktorat. *Humanitas*, 14(2), 139. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v14i1.5696>
- Latif, A. (2020). Stategi Pembelajaran Agama Islam Pada Motivasi Belajar Siswa Pendahuluan Abdul Latif. 3(2), 190–205.
- Martin, A. J. (2021). Motivasi dan Ketahanan Akademik. 34–49. <https://doi.org/10.1177/000494410204600104.0>
- Meiranti, E. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara.

- Mekka Madaina Jamil. (2019). Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam. *IJIS Edu : Indonesian Journal Of Integrated Science Education*,1(1),7–24.
<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu/article/view/1401>
- Nuraini, S. (2018). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sd Satya Bhakti Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018.
- Rezki, C. Y., & Mukhaiyar, R. (2020). Studi Hubungan Perilaku Guru SMK Teknik Listrik dalam Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMKN 5 Padang). *Jtev (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 06(01), 153–157.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.
- Utami, L. H. (2020). Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. 105, 1–21.
- Wibowo, U. F. (2018). Resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologu Terapan*, 1–29.
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul